

Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *My Psychopath Boy Friend* Karya Bayu Permana: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud

Sukmawati¹; Mari'i²; Muh.Sahrul Qodri³

Posel: sukma9488@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh Aldrich dalam novel *My Psychopath Boy Friend* karya Bayu Permana. Penelitian terhadap novel dilakukan dengan menggunakan aspek psikologi sastra, karena tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka, teknik baca dan teknik catat. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, yaitu bagian dinamika kepribadian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data menggunakan kata-kata, kalimat yang menjelaskan tentang kepribadian tokoh. Deskriptif kualitatif terkait dengan kepribadian yang mengacu pada pendekatan psikologi Sigmund Freud yang membagi kepribadian menjadi dua yaitu naluri dan kecemasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dinamika kepribadian dalam novel *My Psychopath Boy Friend* yaitu (1) naluri, yang terdiri dari naluri hidup terdapat keinginan untuk makan, minum dan libido, dan naluri mati terdapat keinginan untuk mati dan menyakiti diri sendiri. (2) kecemasan, yang terdiri dari kecemasan objektif yang dialami oleh Aldrich berupa kebencian terhadap ayahnya dan trauma di masa lalu, kecemasan neurotik berupa Aldrich merasa paranoid dengan keadaan sekitar dan kecemasan moral berupa Aldrich merasa menyesal atas perbuatan kejamnya.

Kata Kunci : Psikologi, Dinamika Kepribadian, Novel.

Personality Dynamics Of The Main Character In The Novel My Psychopath Boy Friend By Bayu Permana: A Psychoanalysis Study Of Sigmund Freud

Abstract: This research aims to describe the personality dynamics of the character Aldrich in the novel *My Psychopath Boy Friend* by Bayu Permana. Research on novels is carried out using aspects of literary psychology, because the aim of literary psychology is to understand the psychological aspects contained in a literary work. This research is a type of descriptive qualitative research. Data collection was carried out using library study methods, reading techniques and note-taking techniques. The analytical method in this research uses Sigmund Freud's psychoanalytic theory, namely the personality dynamics section. Data analysis in this research uses a qualitative descriptive approach, namely analyzing data using words and sentences that explain the character's personality. Qualitative descriptives are related to personality which refers to Sigmund Freud's psychological approach which divides personality into two, namely instinct and anxiety. The research results show that there are personality dynamics in the novel *My Psychopath Boy Friend*, namely (1) instincts, which consist of the life instinct, which includes the desire to eat, drink and libido, and the death instinct, which consists of the desire to die and hurt oneself. (2) anxiety, which consists of objective anxiety experienced by Aldrich in the form of hatred towards his father and past trauma, neurotic

anxiety in the form of Aldrich feeling paranoid about his surroundings and moral anxiety in the form of Aldrich feeling sorry for his cruel actions

Keywords: Psychology, Personality Dynamics, Novel

PENDAHULUAN

Novel dijadikan sebagai objek pada penelitian ini didasari dengan alasan bahwa novel merupakan sebuah media yang tepat untuk menggambarkan pengalaman atau sebuah peristiwa yang disajikan melalui tulisan. Salah satu novel yang menceritakan permasalahan psikologi adalah novel *psychopath boyfriend* karya Bayu Permana. Hal ini dapat dilihat dari cerita yang dijalani oleh tokoh utama yang penuh dengan berbagai persoalan yang berkaitan dengan psikologi.

Penelitian ini mengangkat novel *My Pschyopath Boyfriend* sebagai objek yang diteliti karena kisahnya yang begitu populer di kalangan remaja, dipadukan dengan kisah hidup yang dialami oleh tokoh utama Aldrich sehingga ia memiliki trauma yang membuatnya mengalami gangguan mental atau kejiwaannya yang terganggu. Penulis mengangkat masalah psikologi karena sangat berhubungan dengan kehidupan yang dialami sehari-hari, misalnya sedih, marah dan kecewa.

Aldirch Bale adalah pria dengan ukiran wajah yang bisa dibilang sempurna, rambutnya halus berwarna putih salju, orang-orang mengenalnya sangat baik, ramah dan yang pasti ia adalah idola di kampusnya, tetapi sebenarnya ia adalah psikopat tanpa rasa iba menyukai darah dan jeritan dari korbannya.

Fokus penelitian dalam novel ini yaitu dinamika kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama dalam novel *My Psychopath Boyfriend*. Untuk itu, novel ini menarik untuk diteliti karena penulis memaparkan bagaimana kehidupan sosok Aldrich ketika sesudah ia menjadi seorang psikopat. Novel ini juga sudah dibaca lebih dari 8 juta pembaca mendapat respon yang positif dalam aplikasi Wattapd.

Berdasarkan uraian di atas novel ini mengangkat tema yang berkaitan dengan psikologi. Untuk dapat menganalisis novel dibutuhkan teori yang sangat tepat dengan kepribadian tokoh utama ini ialah psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini menggunakan salah satu pendekatan psikologi sastra, yaitu psikoanalisis. Psikonalisis sendiri merupakan cabang ilmu psikologi yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Menurut Freud (dalam Endraswara, 2008: 72) terdapat titik temu antara penelitian teks sastra dengan psikoanalisis. Titik temu tersebut tergambar jelas dalam kondisi kejiwaan yang dialami oleh Aldrich. Dengan begitu banyak teks dan ekspresi serta sikap dan sifat karakter yang dapat dijelaskan dengan psikoanalisis dalam novel *My Psychopath Boyfriend*. Dinamika kepribadian tokoh utama (Aldrich) dalam novel *My Psychopath Boyfriend* sangat erat dengan teori kepribadian yang dikemukakan oleh Freud. Teori dinamika kepribadian Sigmund Freud ini berisi tentang naluri, kecemasan dan mekanisme pertahanan ego. Dalam novel *My Psychopath Boyfriend*, adanya keinginan untuk bertahan hidup dan bunuh diri yang muncul dalam diri tokoh utama sehingga sering terjadi serta kecemasan-kecemasan yang dialami oleh tokoh utama.

LANDASAN TEORI

Novel

Novel (Inggris: *novel*) dan cerita pendek (disingkat: cerpen: inggris: *Short story*) adalah dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan dalam perkembangannya yang kemudian novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian, pengertian fiksi seperti dikemukakan di atas, juga berlaku untuk novel. Sebutan novel dalam bahasa Inggris dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Itali *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*).

Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologi dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologi kasihan yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita. Karya sastra memungkinkan ditelaah melalui pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak para tokoh, walaupun imajinatif, dapat menampilkan berbagai problem psikologi.

Penjelasan tersebut dilengkapi oleh (Endraswara dalam Minderop, 2011:54) psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan.

Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini (Minderop, 2011:11).

Dinamika Kepribadian

Menurut Freud energi manusia dapat dibedakan dari penggunaannya, yaitu aktivitas fisik disebut energi dan aktifitas psikis. Berdasarkan teori ini bahwa manusia memiliki energi fisik yang diubah menjadi energi psikis. Sedangkan, id dan naluri merupakan media atau jembatan dari energi fisik dan kepribadian Minderop (2011:23).

METODE PENELITIAN

Bogda dan Taylor (Moleong, 2016:4) mendefinisikan Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hal ini sejalan dengan pendapat Stauss dan Corbin (Nugrahani, 2014: 89) penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis, yang menghasilkan temuan melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumentasi atau arsip, dan tes.

Data pada penelitian ini berupa kutipan-kutipan atau kata-kata dalam rangkaian kalimat yang terdapat dalam novel *My psychopath boy friend* karya Bayu Permana yang berkaitan dengan permasalahan psikologi terkait dinamika kepribadian tokoh utama novel *My psychopath boy friend* karya Bayu Permana.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data berbentuk novel. Identitas novel yang menjadi sumber dalam penelitian ini. Berikut identitas novel *My psychopath boy friend*.

Metode kepustakaan diterapkan untuk memecahkan masalah pada penelitian yang berkaitan tentang buku novel yang menjadi subjek penelitian dan buku yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian Zed (dalam Fitriani 2022:2242).

Teknik baca dan catat merupakan teknik dengan cara membaca berulang-ulang objek yang sedang diteliti dan dilanjutkan dengan mencatat hasil analisis dari sebuah kalimat, kata ataupun ungkapan yang terdapat pada novel. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca isi keseluruhan novel Mahsun (dalam Fitriani 2022:2242).

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memiliki informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, meneliti kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya Abdussamad (2021: 141).

Menurut Siswanto (2020:55) Menyatakan Metode merupakan cara yang digunakan peneliti dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti secara sistematis dan procedural.

Menurut Sugiyono (2014:21), metode analisis deskriptif adalah yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *My Psychopath Boy Friend* karya Bayu Permana. Hasil penelitian ini memfokuskan pada dinamika kepribadian tokoh utama yang menyangkut naluri hidup, naluri mati dan kecemasan. Melalui metode pengumpulan data yaitu metode studi pustaka dan metode teknik baca, teknik catat dan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat dan dijelaskan di bab sebelumnya, telah ditemukan data-data dalam novel *My Psychopath Boy Friend* karya Bayu Permana sebanyak 17 data.

Naluri Hidup

Naluri hidup yang pertama, ketika Aldrich merasakan lapar dan muncul keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berikut ini adalah kutipan yang menggambarkan naluri hidup yang dialami oleh tokoh utama Aldrich dalam novel *My Psychopath Boy Friend* karya Bayu Permana terdapat dalam data sebagai berikut.

“Aku bawa telur dan lainnya,” seru Aldrich tiba-tiba sembari membawa satu kotak penuh benda.
“Untuk apa barang sebanyak itu?”
“Untuk dimasak tentu, entah mengapa siang ini aku lapar sekali. Tiba-tiba aku ingin makan telur dan daging.” (Bayu Permana, 2018:35).

kutipan di atas menggambarkan naluri kehidupan Aldrich yaitu keinginan untuk makan. Makan merupakan kebutuhan yang selalu manusia penuhi. Keinginan untuk makan merupakan naluri hidup. Tindakan Aldrich tersebut menggambarkan bahwa naluri hidup yang dialami ketika ia merasa lapar, adanya dorongan *id* kemudian membuat ia tiba-tiba ingin makan telur dan daging. Pada konteks ini tujuan dari naluri hidup yaitu menghilangkan rasa lapar dengan cara makan.

Setelah Yura dan Aldrich tinggal bersama kebiasaan yang sering dilakukan Aldrich tidur seranjang dan memeluk Yura. Walaupun sedikit terganggu tetapi Yura menyukai pelukan hangat Aldrich. Kini Aldrich dan Yura mulai terbiasa tidur seranjang dan saling berpelukan. Oleh karena itu, muncul salah satu dari naluri kehidupan yaitu naluri seksual yang dilakukan dengan dorongan alambawah sadar atau libido seperti yang terdapat pada kutipan berikut pada data.

“Yura mencoba memejamkan mata ketika sudah berbaring kembali di tempat tidur, **tangan Aldrich yang kekar memeluk tubuh perempuan itu dengan sangat erat dan mencium leher Yura sampai kemerahan.** Seperti takut Yura akan pergi jika pelukannya longgar sedikit saja” (Bayu Permana, 2018:97).

Kutipan di atas menjelaskan tokoh Aldrich merasakan salah satu naluri kehidupan yaitu naluri seksual, terlihat dari penggambaran yang diberikan oleh pengarang terhadap pembaca. Hal ini Karena tujuan Freud memandang naluri kehidupan berpusat pada fokus perhatian utamanya yaitu naluri seksual. Tindakan yang dilakukan Aldrich tersebut dipicu oleh adanya dorongan *id* dari alam bawah sadarnya yaitu berupa libido. Adanya dorongan *id* membuatnya ingin memeluk yura.

Naluri mati yang pertama, ketika Aldrich mengingat kejadian dimasa kecilnya Aldrich selalu di bully oleh saudara tirinya karena, yang mereka ketahui bahwa Aldrich telah membunuh ibunya sendiri. Berhari-hari Aldrich mengurung diri dikamar. Sampai akhirnya Aldrich ingin mengakhiri hidupnya karena tidak sanggup mendengar ejekan dari saudaranya. Seperti yang terdapat dalam kutipan diberikut pada data.

“Dulu aku adalah korban bullying dari saudara tiriku mereka menyebarkan gosip bahwa aku telah membunuh

ibuku dan mengatakan aku adalah seorang pembunuh. **Itulah penyebabnya kenapa waktu kecil aku mengurung diri berhari-hari dikamar dan sempat aku berpikir untuk mengakhiri hidupku agar tidak mendengar perkataan yang menyakiti hatiku “**

“ Lalu siapa yang mengahmu “

“ orang kepercayaan jonathan, dia masuk dengan cara mendobrak pintu kamarku dan mejagahku menyayat pergelangan tanganku dengan pecahan gelas” (Bayu Permana, 2018: 99).

Kutipan di atas menggambarkan keinginan untuk mati pada diri Aldrich. dapat disimpulkan bagaimana tokoh utama Aldrich ingin menyerah dengan keadaannya yang begitu sulit. Tindakan menyakiti diri sendiri pada diri Aldrich, digambarkan pada saat ia mengurung diri dalam kamar dan mencoba untuk melakukan mengakhiri hidupnya, ia merasa tertekan seakan sudah tidak hidup lagi karena merasa bersalah atas perbuatannya itu. Perasaan marah yang dialami Aldrich membuatnya kehilangan kesadaran sampai ego menguasai dirinya yang menyebabkan ia mendesak untuk merusak dirinya sendiri. Dalam situasi dan kondisi seperti ini, ia ingin menyerah dengan menyakiti dirinya.

Aldrich selalu menyalahkan dirinya atas kematian ibunya, setiap hari ia dibangunkan dengan mimpi buruk tentang ibunya. Ingin ia menyusul ibunya agar bisa minta maaf. Seperti yang terdapat dalam kutipan diberikut pada data.

“ Ketikaku terbangun dari tidurku aku merasa sangat bersalah dan sakit hati yang teramat pedih atas kematian ibuku **ingin rasanya aku mati saja** agar bisa memeluk dan meminta maaf pada ibuku” (Bayu Permana 2018: 376).

Kutipan di atas menggambarkan naluri mati yang dialami oleh Aldrich. naluri mati dalam dirinya sangat kuat. Rasa ingin mati yang dirasakanya muncul lagi ketika ia merasa tidak mampu mengendalikan dirinya lagi. Kondisinya makin parah, dia mulai menyalahkan dirinya. Energi psikis dari *id* memunculkan insting hidup dalam memenuhi kebutuhan tidak muncul, di ikuti dengan represi *ego* yang melemah. Oleh karena energy psikis dari *id* tidak tersalurkan, maka *ego* tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai eksekutif pemenuhan kebutuhan primitif *ego*. Hal itulah yang menjadi salah satu alasan munculnya kecemasan. Terlihat jelas bagaimana tindakan yang dilakukan oleh tokoh utama. Ia benar-benar berada dalam kondisi yang putus semangat untuk hidup, karena tidak mampu mengendalikan diri. Kenginginan mati tersebut muncul karena adanya tekanan yang diterima.

Kecemasan Objektif

Ingatan Aldrich melayang pada masa kecilnya, saat ibunya masih hidup. Saat itu, Aldrich dan ibunya sering bermain dan belajar bersama, dengan penuh kelembutan ibunya mengajarkan pada Aldrich untuk berbuat baik pada orang lain walaupun orang tersebut menyakitinya. Aldrich mengingat serangkaian kenangan yang tidak bisa diulang lagi terkadang mengingat semua itu membuatnya dadaknya kembali sesak dan sakit. Seperti yang terdapat dalam kutipan diberikut pada data.

“Amy, ibu Aldrich, sering mengajak bermain ayunan dan belajar di halaman belakang rumah yang luas. Aldrich ingat bagaimana bahagiannya mereka berdua pada saat-saat seperti itu . sorot mata Amy yang lembut, rambut seputih sajunya yang tertiup angin, dan dekapan hangat khas seorang ibu yang memeluk anaknya.

“ Nanti kalau sudah besar jangan jahatin orang balik ya walaupun orang itu jahatin kita “ ucap ibunya
Aldrich mendesah dalam posisinya yang masih sama sejak tiga puluh menit yang lalu. **Mengingat serangkaian kenangan lama membuatnya merasa sakit “**

“ aku tidak ingin mengingat semua itu, itu sangat membuatku sakit dan membenci takdirku” (Bayu Permana, 2018: 278).

Pada kutipan di atas terdapat gambaran kecemasan objektif yang dirasakan oleh Adrich. Kecemasan yang dialami oleh Adrich muncul karena *Ego*, sebagai penghubung antara keinginan dan realitas. Adrich meraskan kecemasan yang luar biasa, sebab sejak kecil ia telah melakukan hal yang telah membuat ibunya meninggal dan ia terus membayangkan kejadian yang sangat membuatnya trauma, sehingga terus menyalahkan dirinya sendiri dan membenci ayahnya. Kecemasan yang dirasakan dalam diri Adrich terlihat dari caranya berperilaku. Kecemasan tersebut timbul sebagai akibat dari trauma masa lalu nya. Pada kutipan tersebut terlihat ia merasa cemas dan ketakutan ketika ia mengingat kejadian di masa kecilnya.

Kata penyesalan selalu keluar dari mulut Aldrich kala ia kembali mengingat kejadian yang menewaskan ibunya, ia merasa bersalah dan merasa berdosa karena sudah membunuh ibunya sendiri. Serangkaian kejadian yang membuat ia ingin menghukum dirinya sendiri mungkin saja ia tidak melempar pisau-pisau itu ibunya masih ada sampai hari ini. Seperti yang terdapat dalam kutipan diberikut pada data.

“Aldrich memejamkan mata, mengingat kembali bagaimana kejadian paling menyeramkan dalam kehidupannya. Kala ia menyebabkan kematian orang yang paling ia sayangi, mengingat rasa sesak dan sakit yang ia rasakan akibat perbuatannya itu “

“ aku selalu merasa bersalah, “ ungkap Adrich.

“ ini semua bukan kesalahanmu. “

“ Lalu siapa ? aku yang melemparkan pisau-pisau itu, balas Adrich parau “ (Bayu Permana , 2018:347).

Pada kutipan di atas tergambar kecemasan yang dirasakan oleh tokoh Adrich yaitu kecemasan objektif yang datang dari pengalaman di masa lalunya. Kecemasan muncul kembali dalam diri Adrich ketika mengingat kejadian di masa lalunya. Di mana ia membunuh ibunya dengan melemparkan pisau dan mengenai tubuh ibunya. Kecemasan yang di rasakan tidak kunjung reda, ia merasa amat ketakutan dan terus menyalahkan dirinya sendiri atas kejadian di masa lalunya.

Kecemasan Neurotik

Kecemasan neurotik pertama kali yang ditunjukkan oleh Aldrich adalah saat ia merasakan ketakutan tiba-tiba dan paranoid sendiri padahal, keadaan sekitar normal dan tidak terjadi apa. Seperti yang terdapat dalam kutipan diberikut pada data.

“ Aldrich menutup buka yang ia baca di perpustakaan dengan agak keras. Napasnya memburu dan keringat mulai menetes di pelipisnya. Ia ketakutan sekarang. Bukan tanpa alasan, semuanya hal yang dipikirkannya kini seolah saling berkaitan dan merujuk pada satu hal, juga pada satu orang yang namanya mengganggu pikiran Adrich sejak dini hari tadi. Ia merasa paranoid sendiri padahal keadaan di perpustakaan normal-normal saja. “ (Bayu Permana 2018:27).

Kutipan di atas adalah bentuk kecemasan neurotik yang dirasakan oleh Adrich. Kecemasan neurotik terjadi akibat tidak terkendalinya naluri primitif *id*, salah satunya adalah naluri kematian. Perasaan takut jenis ini muncul akibat rangsangan-rangsangan *id*, seperti perasaan yang dialami oleh seseorang ketika kehilangan ide, gugup, tidak mampu mengendalikan dirinya. Trauma yang di alami oleh Aldrich ketika ia masih kecil, ia sering menjadi korban bully oleh saudara dirinya sendirinya. Kecemasan yang dirasakan oleh Aldrich membuatnya tidak karuan, ia semakin tertekan dengan keadaan yang dialaminya. Ia merasa paranoid

sendiri dan membuatnya merasa cemas dan bingung dengan apa yang terjadi dalam kehidupannya, perasaan takut selalu mendominasi Aldrich.

Kecemasan neurotik selanjutnya adalah, ketika Aldrich tidak melihat Yura ketika ia bangun tidur. Aldrich merasa takut tiba-tiba pikiran negative menghantam kepalanya sehingga, membuat Aldrich berlari untuk mencari Yura. Seperti yang terdapat dalam kutipan diberikut pada data.

“ Yura “ Aldrich mengelilingi kamar apartemen
“ Yura kau dimana “ teriak Aldrich
“ aku di dapur “ seru Yura
“ **Aku kira kau telah pergi meninggalkan ku, aku tidak ingin ditinggalkan oleh orang yang aku sayangi untuk kedua kalinya** “ (Bayu Permana 2018:96).

Kecemasan Aldrich dalam kutipan di atas muncul akibat adanya rasangan dari alam bawa sadar yang memicu terjadinya rasa panik, gelisah maupun takut akan kehilangan. Kecemasan neurotik yang di alami oleh Aldrich selalu datang tiba-tiba tanpa di sadari. Kecemasan yang di alami terlihat jelas dengan munculnya reaksi ketakutan yang muncul secara tiba-tiba akan adanya dorongan dari *id* terhadap *ego*. hal tersebut ditandai dengan rasa takut yang tiba-tiba mengahampirinya ketika ia tidak menemukan Yura di sampingnya. Ia tidak menyadari mengapa tiba-tiba saja ada hal aneh yang mengganggu pikirannya sehingga ketika ia tidak menemukan Yura ia menjadi takut dan mencarinya.

Kecemasan Moral

Kecemasan moral pertama kali ditunjukkan Aldrich ialah pada saat ia membenturkan kepala Yura ketembok yang menyebabkan Yura tidak sadarkan diri. Hal tersebut membuat Aldrich merasakan menyesal melakukannya dan untuk pertama kalinya Aldrich merasakan menyesal melakukan hal tersebut. Seperti yang terdapat dalam kutipan diberikut pada data.

“ Aldrich yang melihatnya tertegu, tangannya menepuk-
nepuk pipi Yura beberapa kali, tetapi ia tidak membuka
mata atau bangun. Entah mengapa, **untuk yang pertama
kalinya ada perasaan menyesal** yang segera ia sangkal kuat-
kuat, ia gemetar dan tetap berusaha untuk membangunkan
Yura“
“ Bangun “
“ Yura ku mohon bangun “
“ Yura “ gumam Aldrich. merengkuh tubuh Yura dalam
pelukannya
“ Maaf “ Ucap Aldrich, Yura terdiam, merasa terkejut
sekaligus karena masih pusing kembali mendera kepalanya. (Bayu Permana, 2018:130).

Pada kutipan di atas menggambarkan bentuk kecemasan moral yang dialami Aldrich. kecemasan moral adalah rasa takut dan khawatir tokoh yang timbul akibat perasaan bersalah dan berdosa ketika hendak melakukan atau sedang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat. Aldrich mengalami kecemasan moral karena kegelisahan yang timbul akibat ia kekerasan yang dilakukannya kepada Yura sehingga membuat Yura kehilangan kesadaran. Hal itulah yang menimbulkan kegelisahan di hati Aldrich.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa dinamika kepribadian Aldrich sering kali melakukan tindakan bunuh diri dan menyakiti diri sendiri karena ditekan oleh keadaan yang sulit dihadapinya dan kecemasan yang dialami tokoh Aldrich sering kali merasa cemas yang berlebihan karena trauma dimasa kecilnya dan sering merasa paranoid dengan keadaan sekitar karena sering dibully oleh saudara tirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. "Metode Penelitian Kualitatif". Makassar: CV. Syakir Media.
- Permana, B. 2018 "My Psychopath Boy Friend". Jawa Barat: Coconut Books.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Jakarta: Media Pressindo.
- Nurgiantoro, B. 1998. "Teori pengkajian Fiksi". Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Minderop, A, 2011. "Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus". Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moleong, L.J. 2016. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F, 2014. "Metode Penelitian Kualitatif". Surakarta: UNS Press
- Fitriani, Y, dkk. 2022. "Analisis Aspek Edukatif Pada Novel halaman Terakhir Karya Yudhi Herwibowo dan Hubungannya dengan pembelajaran Sastra di SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, Vol. 7 No. (04): 2242.
- Siswanto. 2020. "Metode Penelitian Sastra". Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.